

**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA  
TERHADAP TINGKAT KREATIVITAS DAN RELIGIUSITAS  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 TEMPURAN**



**Oleh:**

**Muhamad Syarifudin  
NPM: 15.0401.0034**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Syarifudin

NPM : 15.0401.0034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 09 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Muhamad Syarifudin  
NPM: 15.0401.0034



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : PGMI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Muryend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326943

**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Muhamad Syarifudin  
NPM : 15.0401.0034  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran  
Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 17 Februari 2020

**DEWAN PENGUJI**

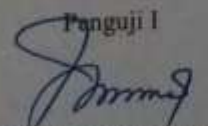
Ketua Sidang

  
**M. Tohirin, M.Ag.**  
NIK. 047106011

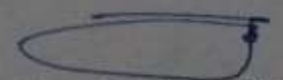
Sekretaris Sidang

  
**Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I**  
NIK. 158908133

Penguji I

  
**Drs. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd**  
NIK. 966706112

Penguji II

  
**Irham Nugroho, M.Pd.I**  
NIK. 148806123

Dekan

  
**Dr. Nurodin Usman, Lc, MA**  
NIK. 057508190

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Magelang, 9 Januari 2020

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd  
Istania Widayati H., M.Pd.I  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Muhamad Syarifudin  
NPM : 15.0401.0034  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

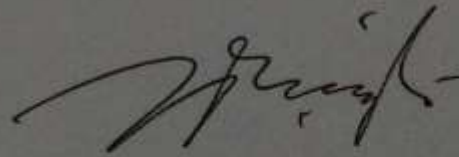
Pembimbing I

Pembimbing II



**Dra. Kanthi Pamungkas S., M.P.d**

NIK. 016908177



**Istania Widayati H., M.Pd.I**

NIK. 148606126

## **MOTTO**

**“ Karya yang baik, bukan hanya dipuji, akan tetapi dihina dan dikaji”**

**(Fiersa Besari)**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang.

## ABSTRAK

**MUHAMAD SYARIFUDIN:** *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 3 Tempuran Magelang sebanyak 118 siswa, sedangkan sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik kuesioner (angket) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket atau kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase dan analisis statistik regresi linear ganda menggunakan bantuan program SPSS for windows release versi 20.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dari hasil analisis data jumlah 60 siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dapat diketahui presentase tertinggi adalah 50% siswa dalam kategori aktif atau pada frekuensi 30 dan nilai interval 39-50, kemudian 35% siswa kurang aktif dalam kegiatan pramuka, selanjutnya 3,3% siswa dikatakan sangat kurang aktif dikegiatan pramuka, dan yang terakhir 11,7% siswa sangat aktif dalam kegiatan pramuka dengan hasil mean 40,75.2) Tingkat Kreatifitas dan Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran dari 60 responden, dapat diketahui presentase tertinggi tingkat kraektivitas adalah 56,7% atau pada frekuensi 34 dan presentase tertinggi pada tingkat religiusitas adalah 53,7% atau pada frekuensi 32 dengan hasil mean 40,75 dan nilai interval 39-50 yang berada dalam kategori baik. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 17.589 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besar koefisien determinasi sebesar 38% , sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عِدَّة	Ditulis	`iddah
--------	---------	--------



## Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هِبَةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

## Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

## Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

## Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْعَامِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkanNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran ”.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Istania Widayati H., M.P.d.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan serta masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Umi Hidayati, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Tempuran.
4. Dewan Guru beserta staf dan karyawan SMP Negeri 3 Tempuran yang telah memberikan sarana dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Murid-murid kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab uji coba instrumen angket.
6. Kedua orang tuaku, kakakku dan adikku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2015.
8. Berbagai pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu, yang telah memberikan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 5 Januari 2020

Peneliti,

Muhamad Syarifudin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBNIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Hasil Penelitian yang relevan.....	8
B. Kajian Teori .....	10
1. Kajian Kepramukaan.....	10
2. Kajian Kreativitas .....	15
3. Kajian Religiusitas .....	26
C. Kerangka Penelitian .....	30
D. Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
B. Metode Penelitian .....	32
1. Sumber Data yang Diperoleh.....	32
2. Jenis Data yang Diperlukan .....	33

3. Metode dan Pendekatan yang Dilakukan.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Kuesioner (angket).....	35
3. Dokumentasi .....	38
D. Teknik Menganalisis Data .....	38
1. Analisis Diskriptif.....	39
2. Uji Hipotesis .....	39
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. DESKRIPSI DATA .....	44
1. Hasil Obsevasi .....	44
2. Deskripsi Data.....	46
B. ANALISIS DATA .....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	59
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Simpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>109</b>

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Kisi-kisi instrumen Kepramukaan, 36.
- Tabel 2 Kisi-kisi instrumen kreativitas, 36.
- Tabel 3 Kisi-kisi instrumen kreativitas, 336.
- Tabel 4 Uji Validitas Ektrakulikuler Pramuka, 41.
- Tabel 5 Uji Validitas Variabel Tingkat Kreativitas, 41.
- Tabel 6 Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas, 42.
- Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel X, 42.
- Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Y1, 42.
- Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Y2, 42.
- Tabel 10 Data Hasil Jawaban Variabel X, 47
- Tabel 11 Data Hasil Jawaban Variabel Y1. 48
- Tabel 12 Data Hasil Jawaban Variabel Y2, 49.
- Tabel 13 Presentase Jawaban Variabel Ektrakulikuler Pramuka dalam Siswa  
Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, 50.
- Tabel 14 Kategori Variabel Ektrakulikuler Pramuka dalam Siswa Kelas VII SMP  
Negeri 3 Tempuran, 52.
- Tabel 15 Presentase Jawaban Variabel Tingkat Kreatifitas dalam Siswa Kelas VII  
SMP Negeri 3 Tempuran, 52.
- Tabel 16 Presentase Jawaban Variabel Tingkat Kreatifitas dalam Siswa, 53.
- Tabel 17. Presentase Jawaban Variabel Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri  
3 Tempuran, 54.

Tabel 18 Presentase Jawaban Variabel Tingkat Religiusitas dalam Siswa Kelas

VII SMP Negeri 3 Tempuran., 55.

Tabel 19 Hasil Korelasi Variabel X dengan Variabel Y1 dan Y2, 56.

Tabel 20 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, 57.

Tabel 21 Hasil Out Put Anova, 58.

Tabel 22 Hasil Output Summary, 59.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Histogram Presentase Jawaban Ektrakulikuler Pramuka dalam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, 51.

Gambar 2 Histogram Presentase Jawaban Tingkat Kreativitas dalam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, 52.

Gambar 3 Histogram Presentase Jawaban Tingkat Religiusitas dalam Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran, 54.



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian, 68.
- Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian, 69.
- Lampiran 3 SK Pembimbing, 70.
- Lampiran 4 Blangko Pengajuan Judul, 72.
- Lampiran 5 Soal Angket Kegiatan Pramuka, Tingkat Kreativitas, dan Tingkat Religiusitas, 73.
- Lampiran 6 Tabulasi Uji Instrumen, 79.
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, Tingkat Kreativitas dan Tingkat Religiusitas, 87.
- Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas, Regresi, Koefisien Determinasi, 102.
- Lampiran 9 Dokumentasi, 104.
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan, 106.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi di negeri ini. Oleh karena itu, pemerintah harus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 3 menjelaskan Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja dan usaha mandiri. Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, dan Pendidikan kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan.

Pendidikan pemberdayaan perempuan adalah Pendidikan untuk mengangkat harkat dan mertabat perempuan. Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan non formal yang menyelenggarakan Pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang mencakup program paket

---

<sup>1</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 34.

A, paket B, dan paket C. Pendidikan dan pelatihan kerja dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan fungsional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.<sup>2</sup> Dari undang-undang tersebut Pendidikan pramuka termasuk dalam Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*).

Selain undang-undang di atas ada juga yang menjelaskan tentang kegiatan pramuka diwajibkan di setiap sekolah, menurut Undang-Undang No 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 38 Setiap peserta didik berhak mengikuti pendidikan kepramukaan, menggunakan atribut pramuka, mendapatkan sertifikat atau tanda kecakapan kepramukaan, mendapatkan perlindungan selama mengikuti kegiatan kepramukaan.<sup>3</sup> Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-undang bahwa kegiatan pramuka adalah salah satu kegiatan pendidikan formal yang diwajibkan kepada semua peserta didik. Selain itu gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang mana pada saat ini sudah menjadi ekstrakurikuler wajib berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dan bangsa. Hal ini dapat dilihat dari ketentuan moral dan religiusitas sebagaimana yang tertulis pada TRI SATYA dan DASA DHARMA pada poin pertama yang berbunyi “Demi Kehormatanku Aku Berjanji Akan Bersungguh-sungguh Menjalankan Kewajibanku terhadap

---

<sup>2</sup> Pendidikan Nasional Departemen dan Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia’, (Jakarta) hlm 9.

<sup>3</sup> Undang-undang No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka’, Diundangkan di Jakarta pada tanggal 24 November 2010, hlm 20.

Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila, dan Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Dari isi Tri Satya dan Dasa Dharma yang pertama sangat memiliki keselarasan dalam nilai-nilai ajaran Agama Islam. Seperti halnya yang tertulis dalam Trisatya dan Dasa Dharma selalu mengingatkan untuk selalu beriman dan bertaqwa serta orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah Swt adalah orang selalu bertaqwa. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

Pendidikan ekstrakurikuler pramuka tidak lepas dari proses pengembangan kreatifitas pada peserta didik bisa dilakukan dengan bertitik tolak dari apa yang dinamakan 4P, yakni pribadi, pendorong, proses, dan produk. Aspek kepribadian menekankan pada pemahaman bahwa peserta didik adalah pribadi yang unik. Seorang pendidik haruslah menghargai bakat dan minat yang khas dari peserta didik. Itu berarti, peserta didik perlu diberi kebebasan mewujudkannya melalui aspek pendorong yakni suatu kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk berperilaku yang lebih kreatif. Kemudian aspek proses lebih menekankan pada pemahaman

kemampuan peserta didik yang menciptakan sesuatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan jawaban antar berbagai unsur.<sup>4</sup> Ketiga aspek inilah yang akan menentukan kualitas produk kreatifitas pada peserta didik yang masih dalam proses belajar, tetapi aspek proses harus mendapatkan penekanan yang lebih dari seorang pendidik.

Adapun nilai religiusitas dalam Undang-Undang Gerakan Pramuka di atas adalah beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, sedangkan nilai kepercayaan diri adalah berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Tingkat religiusitas berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar manusia.<sup>5</sup> Dalam proses perkembangan tersebut akan terbentuk semacam sifat, sikap, serta kualitas religiusitas yang akan terekspresikan pada tingkah laku di kehidupan sehari-hari. Disinilah pengaruh sebagai seorang pendidik dalam membentuk sikap religiusitas peserta didik dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan dimasyarakat dan sekitarnya.

Berhubungan dengan pendidikan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 3 Tempuran yang masih sangat kurang dilihat dari segi kreativitas dan religiusitas dapat diambil asumsi bahwa kegiatan pramuka di sekolah

---

<sup>4</sup> Suara Guru : *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2, Juni 2017

<sup>5</sup> Annisa Rifqi Nuraisyatuljannah, "Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 IMOGIRI", Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016: hlm 20

SMP Negeri 3 Tempuran dari tingkat kreatifitas dan religiusitas sangat mempengaruhi, terutama untuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian belum semua peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan tersebut bisa tampil kreatif dan memahami akan nilai-nilai religiusitas yang ada dalam pendidikan kepramukaan.

Untuk itu dengan adanya kegiatan pramuka di SMP Negeri 3 Tempuran, diharapkan seluruh siswa nantinya bisa memulai adanya semangat dalam tampil berkreasi dan mampu meningkatkan nilai-nilai religiusitas yang dimilikinya untuk menjadi pribadi yang cakap, terampil, dan disiplin tinggi sehingga menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat kelak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Kreativitas dan Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran”**.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas serta memperhatikan identifikasi masalah yang ada maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tempuran ?
2. Bagaimana tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran ?

3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian antara lain :

- a. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tempuran
- b. Untuk mengetahui tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran

#### 2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

- a. Secara Teori, Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan wacana keilmuan dan menambah khasanah bagi disiplin ilmu kepramukaan.
- b. Secara Praktis
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam hal ini adalah guru/pembina SMP Negeri 3 Tempuran yang mengajar kegiatan kepramukaan dalam

melaksanakan bimbingan belajar terkait dengan tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua terkait dengan kegiatan kepramukaan melalui tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Penelitian yang relevan

Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam proposal penelitian yang penulis ajukan merupakan penelitian lapangan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, namun ada beberapa variabel yang memiliki kesamaan dengan skripsi yang sudah diterbitkan dan sudah diteliti sebelumnya, skripsi-skripsi tersebut antara lain:

1. Skripsi yang ditulis Naili Kholida M. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul *“Membangun Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dimadrasah Aliyah Mafatihul Huda Madirejo Pujon Malang”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama islam yang dibangun dalam kegiatan pramuka di madrasah aliyah mafatihul huda pujon adalah nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak yang meliputi : nilai kedisiplinan, nilai kepemimpinan, nilai persaudaraan, dan nilai kesabaran. Sehingga benar-benar bisa membangun dan sangat dibutuhkan untuk pembangunan nilai keagamaan dalam diri peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Naili Kholida M, *“Membangun Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dimadrasah Aliyah Mafatihul Huda Madirejo Pujon Malang”*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016.

2. Skripsi yang ditulis Walgiyanto Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2016 dengan judul *“Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa di Smk Swadaya Temanggung”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara hubungan kegiatan pramuka penegak dengan religiusitas dan kepercayaan diri siswa di SMK Swadaya Temanggung dan besarnya hubungan ketiga variabel dengan menggunakan rumus koefisien penentu (KP) sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% disebabkan oleh faktor lain.<sup>7</sup>

3. Skripsi yang ditulis Nurul Hidayah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010 dengan judul *”Efektifitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam”*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan. Materi yang disampaikan adalah materi kepanduan dan pendidikan agama islam. Efektifitas kegiatan

---

<sup>7</sup> Walgiyanto, *“Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa di Smk Swadaya Temanggung”*, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Magelang, tahun 2016.

ektrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di MAN Wates 1 Kulon progo dinyatakan efektif.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang digunakan, obyek dan waktu penelitian.

## B. Kajian Teori

### 1. Kajian Kepramukaan

#### a. Pengertian Gerakan Pramuka

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan diluar sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, praktis dan dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasarannya akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti. Kegiatan pramuka memiliki dua nilai,yakni nilai formal atau nilai pendidikannya atau pembentukan karakter serta nilai materiil atau nilai kegunaan praktisnya.<sup>9</sup> Gerakan pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga. Kepramukaan mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan. Kepramukaan juga proses pengembangan pengetahuan, minat serta bakat yang dimiliki peserta didik.

---

<sup>8</sup> Nurul hidayah, *"Efektifitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam"*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2010

<sup>9</sup> Qoni, Illyas, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta, Familia 2012) hlm. 18.

## b. Sejarah Pramuka

Gerakan pramuka lahir pada tahun 1961, peraturan yang timbul pada masa perintisan ini adalah ketetapan MPRS Nomor II/MPRS/1960, tanggal 3 Desember 1960 tentang rencana pembangunan Nasional. Perkembangan politik negara dan pemerintahan mengalami perubahan dengan reformasi. Keadaan ini turut mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh. Untuk pertama kalinya pada Munas 2003 di Samarinda, pemilihan ketua kwartir nasional dilaksanakan dengan system pemilihan langsung oleh kwartir daerah. Sejarah gerakan pramuka merupakan sumber pemikiran dan pembelajaran pengembangan organisasi agar terus digali untuk memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara.<sup>10</sup>

Melalui buku “scouting for boy” itulah kepanduan berkembang termasuk di Indonesia. Pada waktu tahun 1950-1960 organisasi kepanduan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kepanduan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar metode kepanduan atau kepramukaan. Keberadaan kepanduan seperti ini dinilai tidak efektif dan tidak dapat mengimbangi perkembangan jaman serta kurang bermfaat dalam mendukung pembangunan bangsa dan pembangunan generasi muda yang melestraikan persatuan dan kesatuan bangsa.

---

<sup>10</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 tahun 2011, *Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina*, hlm. 26.

c. Prinsip dasar kepramukaan

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepanduan dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode-metode yang dijadikan landasan dalam beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup anggota gerakan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah :

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Pada hakikatnya anggota gerakan pramuka wajib menerima prinsip dasar kepramukaan, dalam arti :

- 1) Menaati perintah tuhan yang maha esa dan menjauhi larangan-Nya serta berubadah sesuai tata cara dari agama yang dipeluknya.
- 2) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan social, memperkuat persatuan, serta menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Memelihara lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat menunjang dan memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidup dan karenanya setiap anggota.

- 4) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama berdasarkan prinsip peri-kemanusiaan yang adil dan beradab dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, khususnya dengan sesama manusia.
- 5) Memahami prinsip diri pribadi untuk dikembangkan dengan cerdas guna kepentingan masa depan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>11</sup>

d. Metode kepramukaan

Metode kepramukaan adalah cara memberikan Pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan kondisi, situasi, dan kegiatan peserta didik. Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui :

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) Kegiatan kelompok, bekerja sama dan berkompetisi
- 4) Kegiatan yang menarik dan menantang
- 5) Kegiatan dialam terbuka
- 6) Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan
- 7) Penghargaan berupa tanda kecakapan
- 8) Satuan terpisah antara putra dan putri<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Qoni, Ilyas, *Buku Pintar Pramuka*, (Yogyakarta, Familia 2012) hlm. 20.

e. Tujuan Kepramukaan

Tujuan gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda guna mengembangkan mental, social, moral, spiritual, emosional intelektual dan fisik sehingga menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur, menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama bertanggung jawab untuk bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam, lingkungan baik lokal, nasional dan internasional.<sup>13</sup>

f. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan resolusi komperensi sedunia pada tahun 1924 di Kopenhage, Denmark bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu :<sup>14</sup>

1) Bersifat Nasional, maksudnya bahwa suatu organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan pada suatu negara harusnya menyesuaikan pendidikan yaitu dengan keadaan dan kebutuhan wilayahnya. Pendidikan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan masyarakat setempat. Inilah yang

---

<sup>12</sup> Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 tahun 2011, *Tentang Panduan Teknis Kursus Pembina*, hlm. 33.

<sup>13</sup>Setyawan, dari Gerakan kepramukaan ke gerakan pramuka, (Jakarta : Pustaka Tunas Media, 2010).hlm. 9-10.

<sup>14</sup> Sunardi, Andri Bob, BOYMAN ragam Latih Pramuka, (Bandung : Nauna Muda, 2011), Cet 7 hal 4.

menyebabkan pelaksanaan pendidikan kepramukaan berbeda dengan daerah satu dengan daerah lainnya.

- 2) Bersifat Internasional, maksudnya bahwa organisasi kepramukaan di negara manapun dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat/status social, suku bangsa, dan bahasa.
- 3) Bersifat Universal, maksudnya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja serta dapat diselenggarakan dimana saja.

## 2. Kajian Kreativitas

### a. Pengertian kreativitas

Menurut supriadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berfikir, di tandai oleh suksesti, diskontinuitas, diferensiasi, dan intregrasi antara setiaptahap perkembangan.<sup>15</sup>

Dalam islam, kreatif berarti menjadikan diri semakin berguna atau menjadikan diri tak mau berhenti (beraktivitas karya mulya). Untuk menggembleng diri menjadi manusia yang penuh manfaat adapt dilakukan dengan berbagai cara, beberapa diantaranya berfikir, berdzikir dan berikhtiar. Maka islam menentang pendapat yang

---

<sup>15</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreatifitas Anak pada Usia Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Kencana,2011).hlm 13.



mengatakan kreatifitas adalah suatu sifat bawaan yang tak bisa diolah (beda denga seni, meskipun ada pula yang tetap menolak kalau potensi seni dianggap potensi bawaan).<sup>16</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode, ataupun produk yang baru yang efektif .

b. Ciri-ciri kreativitas

Menurut Slameto dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinilitas, fleksibelitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun.Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.<sup>17</sup> Dengan demikian ciri orang kreatif yaitu seseorang yang mampu mengepresikan gagasan yang dimilikinya secara bebas dan didukung dengan kondisi mental yang

---

<sup>16</sup> Purwanto, setyoadi; *Pendidikan Karakter Melalui Seni*, 2016. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm 37.

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhi*, ( Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2003) hlm. 17.

memadai, percaya diri, mandiri, intuitif, memiliki keingintahuan yang sangat tinggi, dan penuh semangat.

Ciri-ciri anak yang kreatif

- 1) Belajar adalah serangkaian kegiatan intensif yang dilakukan anak-anak dalam memahami sesuatu materi atau konsep. Belajar anak-anak ini dilakukan melalui kegiatan, misalnya membaca, mengamati, diskusi, mendengarkan dan mengobservasi. Disinilah kreatif selalu menuntut kerja belajar yang intensif. Tanpa belajar dan tanpa banyak pengalaman dan ilmu pengetahuan, anak tidak akan memiliki banyak ide dan gagasan yang bisa dieksplorasi menjadi karya kreatif. Untuk itu, syarat utama untuk kreatif adalah cerdas dan pintar. Untuk bisa cerdas dan pintar anak harus rajin belajar. Sebab, melalui belajar anak tidak hanya menemukan banyak ide dan gagasan.
- 2) Bekerja Orang yang kreatif saya pastikan cerdas dan pintar, kenapa? sebab, dia sudah menggunakan ide dan gagasannya melalui serangkaian kegiatan dalam menghasilkan karya. Serangkaian kegiatan inilah yang dinamakan bekerja.
- 3) Berkarya yaitu sebagai unsur penting dalam kinerja kreatif. Sebab, saya membedakan yang pertama jika anak bekerja hanya karena untuk memenuhi kewajiban yang dibebankan, anak itu hanya sebatas bekerja. kedua jika anak bekerja karena untuk mewujudkan gagasan dan idenya untuk menghasilkan karya maka inilah yang

saya sebut dengan berkarya. Jadi, berkarya adalah suatu proses kerja dalam usaha mewujudkan karya. Karya yang mempresentasikan totalitas kerja anak-anak dalam mengaktualisasikan ide dan gagasan. Melalui karya ini kita bisa melihat tingkat kreativitas dan potensi kecerdasan anak.<sup>18</sup>

Ketiga ciri inilah yang menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi anak-anak kreatif. Anak kreatif adalah anak yang selalau belajar untuk mengeksplorasi ide dan gagasannya. Anak kreatif itu adalah anak yang selalu bekerja dalam mewujudkan ide dan gagasannya melalui serangkaian kegiatan dan kinerja kreatif. Anak yang kreatif itu anak yang melakukan kinerja dalam rangka untuk menghasilkankarya. Yaitu, karya yang mempresentasikan hasil kreativitas anak.

#### c. Proses kreativitas

Proses kreatifitas dapat dibagi menjadi beberapa tahap:

##### 1) Persiapan

Mengumpulkan informasi, berkonsentrasi, dan mengakrabkan diri sepenuhnya dengan aspek masalah.

##### 2) Inkubasi

Beristirahat sejenak, mengesampingkan dahulu masalah, memberi waktu bagi pikiran untuk beristirahat dan mengumpulkan energi.

---

<sup>18</sup> Heru, Kurniawan , Sekolah Kreatif ( Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak), Ar-Ruzz Media: Jakarta, 2016, hal 166-169.

Ada sebuah hipotesa yang mengatakan bahwa permasalahan yang menyibukan orang kreatif dalam waktu lama sebenarnya adalah aktivitas dalam daerah bawah sadar setelah ditinggalkannya selama beberapa saat. Meskipun kita tidak mengetahui bagaimana solusi itu datang, tetapi solusi itu mungkin datang setelah ia terbangun dari tidurnya, atau di sela-sela menjalankan aktivitasnya sehari-hari.<sup>19</sup>

### 3) Iluminasi

Saat NAH, INI DIA! Saat jawaban tiba-tiba muncul sering terjadi saat sedang benar-benar santai dan melakukan hal lain.

### 4) Implementasi

Menyelesaikan masalah praktis, berusaha memperoleh dukungan orang lain, menentukan berbagai sumber daya yang diperlukan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses kreativitas adalah sebuah proses berpikir untuk menciptakan atau mengkreasikan sesuatu dengan kemampuan inderawi yang dimiliki seseorang dengan cara berfantasi dan berimajinasi seluas-luasnya tanpa perlu khawatir gagal yang kemudian diaplikasikan menjadi produk kreativitas.

#### d. Manfaat Kreativitas dalam kehidupan anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu: a) kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang

---

<sup>19</sup> Amal Abdussalam Al-Khalili, *Mengembangkan Kreativitas Anak*, (Jakarta: pustaka Al-Kautsar,2005) hlm. 247.

mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu. b) menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.

Kemudian Munandar (dalam Susanto, 2014) mengungkapkan mengenai manfaat kreativitas bagi anak yaitu kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya, dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya, untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak

hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta).<sup>20</sup>

e. Kreatifitas dalam bidang kepramukaan

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur-unsur yang diharapkan meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan berkualitas dapat berupa dengan kegiatan kepramukaan. Di dalam kegiatan pramuka didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bisa menggali potensi para siswa. Potensi tersebut didapat dengan kreatifitas yang diajarkan dalam kepramukaan. Kreatifitas yang diajarkan dapat berupa berfikir kritis terhadap sesuatu hal, sehingga siswa dapat menganalisis kejadian secara kritis. Di dalam kegiatan kepramukaan tidak hanya berpikir kritis namun hal hal yang didapat itu keaktifan dalam berdiskusi untuk melatih keberanian dan mengasah otak para siswa .

Dengan kegiatan kegiatan Pramuka para siswa diajarkan kedisiplinan yang dapat mempengaruhi kecepatan bertindak dalam menjalankan suatu kegiatan yang termasuk didalamnya kedisiplinan dalam beribadah.

f. Teori kreativitas

1) Teori Psikoanalisis

Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan

---

<sup>20</sup> Dr. Masganti Sit, M.Ag, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, (Medan,Perdana Publishing,2016).hlm. 25-26.

perilaku psikologis manusia. Psikoanalisis memiliki tiga penerapan: 1) suatu metode penelitian dari pikiran; 2) suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia; 3) suatu metode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional.

Secara umum, psikoanalisa memandang kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya dimulai sejak di masa anak-anak. Pribadi kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memunculkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat. Adapun tokoh-tokohnya adalah :

(a) Sigmund Freud

Menurut beberapa pakar Psikologi, kemampuan kreatifitas merupakan ciri kepribadian yang menetap pada lima tahun pertama dari kehidupan. Sigmund Freud (1856-1939) adalah tokoh utama yang menganut pandangan ini. Freud menjelaskan proses kreatif dari mekanisme pertahanan (defence mechanism), yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima. Karena mekanisme pertahanan mencegah pengamatan yang cermat dari dunia, dan karena menghabiskan energi psikis, maka

biasanya mekanisme pertahanan merintangi produktivitas kreatif. Meskipun kebanyakan mekanisme pertahanan menghambat tindakan kreatif, namun justru mekanisme sublimasi merupakan penyebab utama dari kreativitas. Sublimasi terjadi karena kebutuhan seksual yang tidak dapat dipenuhi dan merupakan awal imajinasi.

(b) Ernst Kris

Ernst Kris (1900-1957) menekankan bahwa mekanisme pertahanan regresi (beralih ke perilaku sebelumnya yang akan memberi kepuasan, jika perilaku sekarang tidak berhasil atau tidak memberi kepuasan) juga sering muncul dalam tindakan kreatif. Orang yang kreatif menurut teori ini adalah mereka yang paling mampu “memanggil” bahan dari alam pikiran tidak sadar. Seorang yang kreatif tidak mengalami hambatan untuk bias “seperti anak” dalam pemikirannya. Mereka dapat mempertahankan “sikap bermain” mengenai masalah-masalah serius dalam kehidupannya. Dengan demikian mereka mampu melihat masalah-masalah dengan cara yang segar dan inovatif, mereka melakukan regresi demi bertahannya ego (*Regression in The Survive of The Ego*).

(c) Carl Jung

Carl Jung (1875-1967) percaya bahwa alam ketidaksadaran (ketidaksadaran kolektif) memainkan peranan



yang amat penting dalam pemunculan kreativitas tingkat tinggi. Alam pikiran yang tidak disadari dibentuk oleh masa lalu pribadi. Disamping itu ingatan kabur dari pengalaman seluruh umat manusia tersimpan disana. Secara tidak sadar kita mengingat pengalaman-pengalaman yang paling berpengaruh dari nenek moyang kita. Dari ketidaksadaran kolektif inilah akan timbul penemuan, teori, seni, dan karya-karya baru lainnya. Proses inilah yang menyebabkan kelanjutan dari eksistensi manusia.

## 2) Teori Humanistik

Humanistik lebih menekankan kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi. Dan kreativitas dapat berkembang selama hidup dan tidak terbatas pada usia lima tahun pertama.

## 3) Teori Kognitif

Tokoh utama teori kognitif di antaranya adalah piaget, Vygotsky dan Burner (Tedjasaputra, 2001). Menurut Piaget anak menjalani perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. sejalan dengan itu, kegiatan bermain anak mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan. Bermain itu sendiri sesungguhnya tidak semata-

mata mencerminkan perkembangan kognis anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognis itu sendiri.

Teori kognitif dengan jelas menyebutkan akan arti pentingnya bermain bagi anak. bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognisi semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya, terutama aspek sosial, dan emosional anak. Perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemupukan kreativitas anak.<sup>21</sup>

g. Faktor yang mempengaruhi kreatifitas

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam pengembangan kreativitas yaitu:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis (*psicholoical athmosphere*).
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simulan otak kiri dan kanan.
- 3) Peran serta seorang guru dalam mengembangkan kreativitasnya, artinya disini ketika kita ingin siswa menjadi kreatif, maka akan

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 27-28.

dibutuhkan juga seorang guru yang kreatif pula dan kemampuan memberikan stimulasi yang tepat pada siswa.

4) Peran serta guru dan orang tua dalam mengembangkan Kreatifitas.

Kreativitas dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) dan dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

### 3. Kajian Religiusitas

#### a. Pengertian Religiusitas

Secara bahasa religiusitas (*religiosity*) berasal dari kata religios (*religious*) yang merupakan kata sifat (*adjective*) dari religion atau agama. Agama berasal dari bahasa sansekerta, yaitu a berarti tidak dan gama berarti kacau, jadi agama berarti tidak kacau atau teratur. Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai aturan hidup yang mengikat manusia dan menghubungkan manusia dengan Tuhan.<sup>22</sup>

Menurut KBBI Religiusitas dinamakan sebagai pengabdian terhadap agama, kesalehan.<sup>23</sup> Dalam pendekatan psikologi agama, religiusitas merupakan konstruk psikologi dan agama yang tak terpisahkan. Religiusitas merupakan inti kualitas hidup manusia dan harus dinamakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada dengan sesuatu yang abstrak.

Menurut penelitian Ernest Harmsi perkembangan anak

#### b. Macam-macam Dimensi Religiusitas

---

<sup>22</sup> Agus miswanto, *Agama, Keyakinan, Etika*, ( magelang, P3SI UMM,2012 ) hlm.19.

<sup>23</sup> Ernawati waridah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta:PT. Wadah Media,2017) hlm.511.

Menurut Glock dan Stark sebagaimana yang dikutip Djamaludin Acock dan Fuad terdapat lima dimensi religiusitas, yaitu :

1) Dimensi keyakinan (deologis)

Berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religious berpegang teguh pada paradigma teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana parapenganut diharapkan taat.

2) Dimensi praktik agama

Mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik agama ini terdiri dari ritual dan ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air. Apabila aspek ritual sangat formal dan khas public, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal, dan khas pribadi.

3) Dimensi pengalaman

Berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat bila dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenal kenyataan akhir. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi, sensasi-sensasi yang dialami seseorang oleh suatu kelompok keagamaan.

#### 4) Dimensi pengetahuan agama

Mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan minimal mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.

#### 5) Dimensi pengalaman agama

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari empat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebats mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.<sup>24</sup>

#### c. Faktor Religiusitas

Religiusitas seseorang tidak hanya ditampakkan dengan sikap yang tampak, namun juga sikap yang tidak tampak yang terjadi dalam

---

<sup>24</sup>Jalaludin, H. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta, Rajawali Pres, 2016) hlm. 78.

hati seseorang. Oleh sebab itu terdapat beberapa factor yang mempengaruhi religiusitas seseorang. Factor-faktor yang sudah diakui bisa menghasilkan sikap keagamaan, kelihatannya faktor-faktor itu terdiri dari empat kelompok utama: pengaruh social, berbagai pengalaman, kebutuhan dan proses pemikiran.<sup>25</sup>

Thoules menyebutkan beberapa faktor yang mungkin ada dalam perkembangan sikap keagamaan akan dibahas secara lebih rinci<sup>26</sup>, yaitu: 1) Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan social (faktor social). Faktor social dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. 2) Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: a) Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami). Pada pengalaman ini dimaksud faktor alami adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang sedang mengagumi keindahan laut, hutan. b) Konflik moral (faktor moral), pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan social yang diterimanya, misalnya ketika seseorang telah

---

<sup>25</sup> Thoules Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta:Rajawali Press,2000), hlm 29.

<sup>26</sup> *Ibid.* hlm 34.

mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang. c) pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif), dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan pengajian dan ceramah-ceramah agama.

### C. Kerangka Penelitian

Melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SMP Negeri 3 Tempuran yang belum maksimal, membuat tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa menjadi berkurang dapat diambil asumsi bahwa kegiatan pramuka di sekolah SMP Negeri 3 Tempuran dari tingkat kreatifitas dan religiusitas sangat mempengaruhi, terutama untuk kemandirian peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah kreativitas siswa dalam belajar. Siswa yang aktif dalam belajar menunjukkan cara-cara aktif dan kreatif tidak hanya terpaku pada keterangan dan contoh-contoh soal yang diberikan guru saja tetapi rajin datang ke perpustakaan untuk mencari sumber-sumber lain, tidak malu bertanya, pantang menyerah dan tidak takut gagal. Siswa yang demikian dimungkinkan memiliki prestasi yang tinggi dan menerminkan aktivitas belajar yang tinggi.

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.

Hipotesis bertujuan untuk (1) menguji kebenaran suatu teori (2) memberikan ide untuk mengembangkan suatu teori (3) memperluas pengetahuan kita mengenai gejala-gejala yang kita pelajari. Dengan demikian, untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka diperlukan pengujian lebih lanjut dari data data yang dikumpulkan ketika observasi di sekolah sesuai dengan judul skripsi. Dari uraian diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tempuran.

2. Hipotesis nol (Ho)

Tidak ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreatifitas dan religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tempuran.

Untuk membuktikan hasil penelitian ini, penulis menggunakan analisis Statistik *Korelasi Product Moment*. Dalam hal ini, kecenderungan penulis lebih kepada Ha yaitu hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Tempuran



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Tingkat Kreatifitas dan Religiuitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tempuran pada tanggal 26 November 2019 sampai 26 Januari 2020.

##### **B. Metode Penelitian**

###### **1. Sumber Data yang Diperoleh**

Sumber data yang diperoleh dari dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

- a. Data primer (sumber data utama) yang diperoleh langsung dari sumbernya (subyek penelitian), dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan wawancara. Data tersebut ditujukan kepada siswa kelas VII dan guru/pembina pramuka untuk memperoleh data secara langsung serta mengetahui kondisi yang ada di sekolah.
- b. Data sekunder (data yang diperoleh secara tidak langsung) oleh peneliti yang bisa didapatkan dari literature, majalah, dokumentasi pribadi, dan resmi yang berkaitan dengan segala hal yang mendukung proses penelitian tersebut. Selain itu juga bisa didapatkan dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang diangkat.

## 2. Jenis Data yang Diperlukan

Untuk kelanjutan penelitian ada beberapa data yang diperlukan, diantaranya:

- a. Data nominal (diskrit) yaitu data yang diperoleh dari menghitung (membilang). Dalam hal ini adalah jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.
- b. Data ordinal yaitu data yang menggambarkan tentang ordinal (jenjang, peringkat, ranking). Dalam hal ini adalah nilai ketrampilan kepramukaan yang diperoleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

## 3. Metode dan Pendekatan yang Dilakukan

Metode dalam penelitian ini, penulis melakukan survei atau datang langsung ke obyek penelitian yaitu SMP Negeri 3 Tempuran untuk mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan yaitu:

### a. Pendekatan kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan kumpulan bahan atau keterangan yang berwujud angka atau angket. Pendekatan ini menggunakan perhitungan matematis atau analisa statistic untuk menentukan variabel kreativitas dan religiusitas siswa.

### b. Teknik populasi dan sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>27</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling dengan pendekatan populasi. Berdasarkan pemamparan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran yang berjumlah 60 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Kemudian peneliti menggunakan teknik Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel dipilih secara acak yaitu 15 persen dari populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka peneliti menentukan sampel keseluruhan populasi yaitu 60 orang.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).hlm.12-13.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).hlm.134.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat (instrumen) pengumpul datanya. Kualitas data selanjutnya menentukan kualitas penelitian itu sendiri.

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>29</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara global SMP Negeri 3 Tempuran mengenai kegiatan pramuka dengan tingkat kreativitas dan religiusitas untuk kemudian dicatat secara sistematis, seperti data siswa dan presensi siswa SMP Negeri 3 Tempuran.

#### 2. Kuesioner (angket)

Metode ini sering disebut dengan interview secara tertulis dengan berbagai perbedaan. Angket biasa disebut questioner sampelnya dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian, yaitu: pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa.<sup>30</sup> Pengumpulan data dengan cara menggunakan angket

---

<sup>29</sup> Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, PT Adi Mahasatya 2004) hlm 63.

<sup>30</sup> S Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hlm.128.

untuk mengungkap variabel religiusitas dan kreativitas yang telah disusun secara sistematis yang dimintakan jawabannya kepada responden. Setelah itu dikumpulkan untuk didata dan selanjutnya diteliti dan dianalisis.

No	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Bertaqwa kepada Tuhan	1,2,3	-	3
2.	Kerja Sama	4,6	5	3
3.	Cinta Alam	7,8,9	-	3
4.	Kedisiplinan dan Berani	10,11	12	3
5.	Bertanggung jawab	13,14	15	3

Tabel 1 Kisi-kisi instrumen Kepramukaan

No	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Fleksibilitas	1,2	3	3
2.	Originalitas	4,5,6	-	3
3.	Elaborasi	9,10,11	8	4
4.	Kefasihan	12,13,14,15	-	4

Tabel 2 Kisi-kisi instrumen kreativitas

No	Indikator	Item Instrumen		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Keyakinan	1,2,3	-	3
2.	Praktik Agama	4, 5,6	-	3
3.	Pengalaman	7,8,9	-	3
4.	Pengetahuan Agama	10,11	12	3
5.	Pengalaman Agama	13,14,15	-	3

Tabel 3 Kisi-kisi instrumen kreativitas

Kategori skor pada masing-masing item jawaban sebagai berikut :

a. Item pertanyaan kegiatan pramuka

1) Pertanyaan positif

a) Untuk jawaban selalu, skor 4.

b) Untuk jawaban sering, skor 3.

c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 2.

- d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 1.
- 2) Item pertanyaan negatif
- a) Untuk jawaban selalu, skor 1.
  - b) Untuk jawaban sering, skor 2.
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 3.
  - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 4.
- b. Item pertanyaan kreativitas
- 1) Pertanyaan positif
- a) Untuk jawaban selalu, skor 4.
  - b) Untuk jawaban sering, skor 3.
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 2.
  - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 1.
- 2) Item pertanyaan negatif
- a) Untuk jawaban selalu, skor 1.
  - b) Untuk jawaban sering, skor 2.
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 3.
  - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 4.
- c. Item pertanyaan religiusitas
- 1) Pertanyaan positif
- a) Untuk jawaban selalu, skor 4.
  - b) Untuk jawaban sering, skor 3.
  - c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 2.
  - d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 1.

2) Item pertanyaan negative.

a) Untuk jawaban selalu, skor 1.

b) Untuk jawaban sering, skor 2.

c) Untuk jawaban kadang-kadang, skor 3.

d) Untuk jawaban tidak pernah, skor 4.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang aktual. Studi dokumentasi juga menjelaskan tentang gambaran siswa mengikuti kegiatan kepramukaan di sekolah.

#### D. Teknik Menganalisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, oleh karenanya menggunakan teknis analisis data. Kuantitatif artinya menganalisis data-data dalam bentuk angka. Angka tersebut diambil dari angket yang diajukan kepada responden.

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Terdapat dua analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

## 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menghitung skor masing-masing variabel terpisah, sehingga diketahui ciri-ciri masing-masing variabel. Analisis pendahuluan ini mencari pengaruh X terhadap Y, secara terpisah.

Rumusan yang digunakan adalah Korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \left( x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right) \left( y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right) \right\}}}$$

$r_{xy}$  = angka koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

xy = jumlah hasil korelasi antara skor x dan y

x = jumlah seluruh skor x

y = jumlah seluruh skor y

n = jumlah sumber yang diteliti

Interprestasi peneliti menggunakan analisis uji signifikasi dengan asumsi jika nilai r observasi lebih besar dari r tabel dalam taraf 5% (0,254), yang diperoleh dalam perhitungan korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dengan berbagai kemungkinan sebagai berikut :



- a. Apabila koefisien korelasi product moment diperoleh sama atau lebih besar dari nilai r tabel maka dalam penelitian ini  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.
- b. Apabila koefisien korelasi product moment diperoleh lebih kecil dari nilai r tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang positif antara ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran. Interpretasi selanjutnya peneliti menggunakan koefisien determinasi ( $r^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y1 dan Y2 yang dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yang telah ditemukan dan selanjutnya dikalikan 100%.<sup>31</sup> Koefisien determinasi dinyatakan dalam presentase.

### 3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Angket akan di uji cobakan pada siswa di SMP Negeri 3 Tempuran dengan jumlah responden 60 orang, Uji Validitas dan Reliabilitas angket dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<b>Nomer Item</b>	<b>Nilai R Tabel</b>	<b>Nilai R Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,254	.765**	Valid
2	0,254	.361**	Valid
3	0,254	.349**	Valid
4	0,254	.582**	Valid

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.154-155.

5	0,254	.349**	Valid
6	0,254	.346**	Valid
7	0,254	.582**	Valid
8	0,254	.461**	Valid
9	0,254	.765**	Valid
10	0,254	.461**	Valid
11	0,254	.765**	Valid
12	0,254	.361**	Valid
13	0,254	.361**	Valid
14	0,254	.367**	Valid
15	0,254	.765**	Valid

Tabel 4 Uji Validitas Ektrakulikuler Pramuka

Nomer Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,254	.435**	Valid
2	0,254	.844**	Valid
3	0,254	.844**	Valid
4	0,254	.275**	Valid
5	0,254	.432**	Valid
6	0,254	.358**	Valid
7	0,254	.844**	Valid
8	0,254	.844**	Valid
9	0,254	.285**	Valid
10	0,254	.290**	Valid
11	0,254	.282**	Valid
12	0,254	.488**	Valid
13	0,254	.844**	Valid
14	0,254	.460**	Valid
15	0,254	.488**	Valid

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Tingkat Kreativitas

Nomer Item	Nilai R Tabel	Nilai R Hasil	Keterangan
1	0,254	.367**	Valid
2	0,254	.664**	Valid
3	0,254	.312**	Valid
4	0,254	.601**	Valid
5	0,254	.662**	Valid
6	0,254	.601**	Valid
7	0,254	.738**	Valid
8	0,254	.752**	Valid

9	0,254	.738**	Valid
10	0,254	.495**	Valid
11	0,254	.469**	Valid
12	0,254	.601**	Valid
13	0,254	.495**	Valid
14	0,254	.752**	Valid
15	0,254	.455**	Valid

Tabel 6 Uji Validitas Variabel Tingkat Religiusitas

Pada tabel 4 sampai 6 mengenai validitas data dapat terlihat bahwa dari 15 item pertanyaan variabel X data semuanya valid serta 15 item pernyataan variabel Y1 dan Y2 itu valid semua dalam kategori valid karena r hitung yang di dapat lebih dari r tabel dengan jumlah N = 60, Rumus untuk mencari Df = N – 2, jadi 60 – 2 = 58, hasil dari 58 yaitu 0,254.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,807	,799	15

Sumber : SPSS 20 for windows

Tabel 7 Uji Reliabilitas Variabel X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,830	,826	15

Sumber : SPSS 20 for windows

Tabel 8 Uji Reliabilitas Variabel Y1

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,857	,860	15

Sumber : SPSS 20 for windows

Tabel 9 Uji Reliabilitas Variabel Y2

Pada tabel 7 dan 9 mengenai reliabilitas data dapat terlihat bahwa dari 15 item pernyataan variabel X dan 15 item pernyataan variabel Y1 dan Y2 semua dalam kategori variabel karena hasil Cronbach's Alpha lebih dari 0.7 (70%) dengan presentase Cronbach's Alpha variabel X .807 (80%) dan variabel Y1 .830 (83%) serta Y2 .857 (85%) maka ketiga kuisioner dinyatakan reliabel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran aktif yang dilaksanakan setiap hari jum'at didampingi oleh pembina putra, pembina putri dan satu pembantu pembina. Kemudian dari hasil analisis data jumlah 60 siswa yang mengikuti kegiatan pramuka dapat diketahui presentase tertinggi adalah 50% siswa dalam kategori aktif atau pada frekuensi 30 dan nilai interval 39-50, kemudian 35% siswa kurang aktif dalam kegiatan pramuka, selanjutnya 3,3% siswa dikatakan sangat kurang aktif dikegiatan pramuka, dan yang terakhir 11,7% siswa sangat aktif dalam kegiatan pramuka dengan hasil mean 40,75.
2. Tingkat Kreatifitas dan Tingkat Religiusitas Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran dari 60 responden, dapat diketahui presentase tertinggi tingkat kraektivitas adalah 56,7% atau pada frekuensi 34 dengan hasil mean 40,75 dan nilai interval 39-50 yang berada dalam kategori baik. Sedangkan presentase tertinggi pada tingkat religiusitas adalah 53,7% atau pada frekuensi 32 dengan hasil mean 40,75 dan nilai interval 39-50 yang berada dalam kategori baik.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran. Hal tersebut dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 17.589 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 serta besar koefisien determinasi sebesar 38% , sedangkan sisanya 62% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih besar di pengaruhi oleh variabel lain bukan dari tingkat kreativitas ataupun tingkat religiusitas.

#### B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

##### 1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru, pembina dan sekolah berkenaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

##### 2. Saran bagi guru dan pembina pramuka

Seorang guru dan pembina pramuka diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan agar menjadikan guru dan pembina pramuka lebih baik untuk

mengembangkan dan peningkatan kualitas guru dan seorang pembina pramuka.

### 3. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan religiusitas siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kehidupan sehari-hari, saat guru atau pembina pramuka menjelaskan di kelas maupun diluar kelas. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal Abdussalam Al-Khalili, *mengembangkan kreativitas anak*, Jakarta: pustaka Al- Kautsar,2005.
- Hidayah ,Nurul”*Efektifitas Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Jalaludin, *psikologi agama*, Jakarta:rajawali pres, 2016.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 200 tahun 2011, tentang *Panduan Teknis Kursus Pembina*.
- Kurniawan, Heru , *Sekolah Kreatif Sekolah Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak* : Ar-Ruzz Media, Jakarta,2016
- Masganti, Dr.Sit, M.Ag, dkk, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori dan Praktik*, Medan:perdana publishing,2016.
- Miswanto,A, *Agama, Keyakinan, Etika*, Magelang : P3SI UMM, 2012.
- M. Kholida, Naily, “*Membangun Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Pramuka Dimadrasah Aliyah Mafatihul Huda Madirejo Pujon Malang*”,Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Narwati,Sri, *creative learning menjadi Guru Kreatif dan favorit*, Yogyakarta: familia, 2011.
- Nasution,S, *Metode Research : Penelitian Ilmiah* , Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nuraisyatuljannah, Annisa Rifqi,” *Upaya Membentuk Sikap Religiusitas Siswa Melalui Kegiatan Kerohanian di SMP N 1 IMOGIRI*”, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Qoni, Ilyas, *Buku pintar pramuka*.Yogyakarta : familia, 2012.
- Setyawan, *Dari Greakan kepanduan ke gerakan pramuka*, Jakarta : pustaka tunas media, 2010.
- Sisdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : SI Media, 2003.
- Suara Guru : *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora* Vol. 3 No. 2, Juni 2017



- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:PT Adi Mahasatya, 2004.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2015
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Slameto, *belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sunardi, Andri Bob, BOYMAN Ragam Latih Pramuka, Bandung : Nauna Muda, 2011
- Tafsir,Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thoules Robert H, *pengantar psikologi agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010,*Tentang Gerakan Pramuka*, Jakarta: Kemenpora, 2011.
- Walgiyanto, “*Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa di Smk Swadaya Temanggung*”, Magelang:Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016.
- Waridah, Ernawati, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT KAWAH Media, 2017.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi pengembangan Kreatifitas anak pada usia taman kanak-kanak*, Jakarta:kencana, 2011.